

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG KB IUD PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS SAWIT BOYOLALI

Arum Sari

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Pembimbing : Ernawati, S.ST., M.Kes., M.Keb dan Desy Widyastutik, S.ST., M.Keb

ABSTRAK

Latar belakang Cakupan IUD pada ibu pasca salin masih rendah. Peserta KB pasca salin mayoritas memilih suntik, padahal tingkat efektifitas dalam mengendalikan kehamilan lebih rendah. Hasil wawancara pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sawit pada 4 orang ibu tidak ada yang tertarik menggunakan KB IUD ibu juga mengatakan tidak tahu tentang apa IUD sehingga juga tidak berniat memakai IUD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang IUD masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB IUD Pasca Persalinan di Puskesmas Sawit Boyolali.

Penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sawit kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2023 sejumlah 32 responden, teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian Pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,3%). Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,3%). Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali (dengan *p-value* $0,000 < 0,05$).

Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester III, KB IUD Pasca Persalinan

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN IN THE 3rd TRIMESTER ABOUT POST PARTICULAR IUD CONTRACTION AT THE SAWIT HEALTH CENTER BOYOLALI

ABSTRACT

Background IUD coverage in postpartum mothers is still low. The majority of postpartum contraceptive participants choose injections, even though the level of effectiveness in controlling pregnancy is lower. The results of interviews with pregnant women in the third trimester at the Sawit Community Health Center showed that 4 mothers were not interested in using IUD contraception. The mother also said she did not know what an IUD was so she did not intend to use an IUD. This shows that mothers' knowledge about IUDs is still low. The aim of the research was to determine the effect of health education on third trimester pregnant women's knowledge about postpartum IUD contraception at the Sawit Boyolali Community Health Center.

Pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all pregnant women in the third trimester at the Sawit Community Health Center, Boyolali district in December 2023, totaling 32 respondents. The sampling technique in this study was total sampling. The instrument used in this research was a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.

Research results The majority of pregnant women's knowledge before being given health education had sufficient knowledge, namely 18 respondents (56.3%). The majority of pregnant women's knowledge after being given health education had sufficient knowledge, namely 18 respondents (56.3%). There is an influence of health education on the knowledge of third trimester pregnant women regarding postpartum IUD contraception at the Sawit Boyolali Health Center (with $p\text{-value } 0.000 < 0.05$).

There is an influence of health education on the knowledge of third trimester pregnant women regarding postpartum IUD contraception at the Sawit Boyolali Community Health Center

Keywords: Health Education, Knowledge, Third Trimester Pregnant Women, Postpartum IUD KB

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, dengan cara mencegah atau menunda kehamilan (Sulistiyawati

2018). Dalam pencegahan kehamilan terdapat dua Metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP. MKJP juga

merupakan metode kontrasepsi yang dianjurkan pada ibu pasca bersalin untuk menjarangkan kehamilan (BKKBN, 2017).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar (72,9%), terbanyak kedua yaitu pil (19,44%), IUD dan implan sama-sama dipakai oleh 8,5% akseptor KB, Metode Operai Wanita (MOW) (2,6) dan Kondom (1,1%) dan Metode Operasi Pria (MOP)(0,6%). Sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik, diikuti oleh pil. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP (Kemenkes RI, 2020)

Data di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 menunjukkan bahwa peserta KB pasca persalinan, sebagian besar memilih alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yaitu 17,4%. Peserta KB pasca

persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 26,8 persen. Cakupan KB pasca persalinan di Kabupaten Boyolali tahun 2019 adalah 13,4%. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tentang KB pasca salin, akseptor KB pasca salin terbanyak di Puskesmas Sawit selama tahun 2022 hanya sejumlah 102 akseptor.

Peserta KB pada ibu pasca salin mayoritas memilih suntik, padahal tingkat efektifitas dalam mengendalikan kehamilan lebih rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga terlatih, sarana yang ada serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai IUD (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Rendahnya pemilihan IUD disebabkan dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti rasa takut menggunakan IUD, efek samping yang akan timbul serta persepsi yang salah mengenai IUD, sedangkan faktor eksternal yaitu cerita orang yang gagal menggunakan IUD, sosial ekonomi serta pekerjaan (Manuaba I.B.G. 2017).

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maka informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik oleh masyarakat salah satunya disampaikan melalui media. Media menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* & *Education Association (NEA)* adalah bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan agar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Video menjadi media audio visual yang dapat membantu dalam melakukan Pendidikan kesehatan (Usman, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melihat objek tertentu atau melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mengubah sikap yang akhirnya mengubah perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2017).

Hasil wawancara pada ibu hamil Trimester III pada tanggal 15 Agustus 2023 di Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali, 4 orang ibu mengatakan akan memilih menjadi akseptor KB suntik 3 bulan setelah persalinan, alasan tidak menggunakan KB IUD yaitu 2 orang merasa takut dengan pemasangan IUD

sehingga ibu tidak tertarik memakai IUD, 2 orang tidak tahu tentang apa saja IUD sehingga juga tidak berniat memakai IUD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang IUD masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sawit kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2023 sejumlah 32 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Analisis bivariat yang dilakukan untuk menganalisis pre dan post menggunakan Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	Kurang 20 tahun	1	3,1
	20-35 tahun	29	90,6
	lebih 35 tahun	2	6,3
	Total	32	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	10	31,3
	Menengah (SMA)	18	56,2
	Perguruan tinggi	4	12,5
	Total	32	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	18	56,2
	Bekerja	14	43,8
	Total	32	100,0
Paritas	Primigravida	15	46,9
	Multigravida	17	53,1
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (90,6%). Pendidikan responden sebagian menengah yaitu 18 responden (56,2%). Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 responden (56,2%) dan paritas ibu mayoritas multigravida yaitu 17 responden (53,1%).

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 2 Gambaran pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III sebelum pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	10	31,3
Cukup	18	56,2
Baik	4	12,5
Total	32	100,0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%), kurang 10

responden (31,3%) dan sisanya baik sejumlah 4 responden (12,5%).

Pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 3 Gambaran pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III setelah pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	18	56,2
Baik	14	43,8
Total	32	100,0

Tabel .3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%), dan sisanya baik sejumlah 14 responden (43,8%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali dilihat dari hasil saat pre test dan post

test dilakukan dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali

Pengetahuan	Pengetahuan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	f	%	f	%	F	%	
Sebelum KIE	1	31,	18	56,	4	12,5	0,000
Setelah KIE	0	0	18	56,	14	43,8	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 32 responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%), setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III.

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III sebelum pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil sebelum di pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang KB IUD yaitu 18 responden (56,2%). Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu KB IUD sehingga ibu memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang

makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2016).

Hal lain yang memungkinkan mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi baik adalah adanya sumber informasi. Pada masa sekarang hampir semua responden memiliki *smart phone* yang menunjang kebutuhan informasi yang diperlukan seseorang, hal ini membuat seseorang semakin mudah mencari informasi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja. Ibu hamil dalam penelitian ini dapat mengakses informasi tentang KB seperti IUD. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas (Notoadmodjo, 2016).

Hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dikarenakan ibu yang tidak bekerja, sehingga memiliki pergaulan yang terbatas yang akan mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden tidak bekerja yaitu 18 responden (56,2%).

Teori mengungkapkan bahwa lingkungan kerja juga dapat memberikan ibu pengalaman dan meningkatkan pengetahuan ibu (Dewi dan Wawan, 2011)

Responden sebelum berikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik terdapat 4 responden (12,5%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat dikarenakan ibu dengan pendidikan tinggi dimana berdasarkan karakteristik responden yaitu 12,5% memiliki pendidikan perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi dan Wawan (2016) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

5.2 Pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III setelah pendidikan kesehatan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%), dan sisanya baik sejumlah 14 responden (43,8%). Meskipun pada pre dan post mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup namun secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan karena tidak ada lagi responden dengan pengetahuan dalam kategori kurang, dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan kurang saat pre test menjadi cukup saat post test dan yang memiliki pengetahuan cukup saat pre test menjadi memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meski sama-sama dalam kategori pengetahuan cukup tetapi nilai yang diperoleh responden mengalami peningkatan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan

ibu hamil tentang KB IUD menunjukkan peningkatan pada hasil post test. Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang akan menentukan sikap dan akan menentukan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2017)

Notoatmodjo (2017) juga mengungkapkan bahwa sasaran pendidikan kesehatan salah satunya adalah sasaran individu yaitu dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, antara lain : kunjungan rumah, hubungan telepon, dan lain-lain. Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan secara individu pada ibu hamil mengenai informasi kesehatan yang ibu butuhkan.

Hal ini sejalan dengan teori tujuan pendidikan kesehatan menurut Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Erna Mesra (2018) bahwa pengetahuan MKJP sebelum pendampingan pada kelompok intervensi didapatkan mean 8.58 dan sesudah pendampingan mean 18.69.

5.3 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III

Penelitian menunjukkan sebelum di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%), setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%).

Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang KB IUD pada ibu hamil trimester III.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki resiko tinggi untuk hamil diatas 35 tahun mengalami peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan. Teori mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Pendidikan kesehatan pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang

kesehatan dan berlanjut perilaku kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB IUD, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan ibu memilih menggunakan KB IUD.

Penelitian ini didapatkan responden yang sudah diberikan pendidikan kesehatan tetapi tidak mengalami perubahan pengetahuan sebanyak 4 orang. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak hanya pendidikan kesehatan yang berpengaruh terhadap pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh hal lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tersebut berpendidikan dasar sehingga memiliki kemampuan yang kurang dalam menyerap informasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

kemampuan penginderaan terhadap objek yang disampaikan selama penyuluhan melalui panca indra manusia meliputi penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba sendiri (Notoadmodjo, 2017).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Vita Khusnul Khotimah, Ni'mal Baroya, Pudjo Wahjudi (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling KB terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan menunjukkan bahwa persentase responden yang mengikuti KB pasca persalinan lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling dengan keikutsertaan KB pasca persalinan. Penelitian lain oleh Danti meirani DKK (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) sebelum dan sesudah penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali dapat disimpulkan bahwa:

Umur Ibu Hamil Trimester III dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (90,6%). Pendidikan responden sebagian menengah yaitu 18 responden (56,2%). Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 responden (56,2%) dan paritas ibu mayoritas multigravida yaitu 17 responden (53,1%). Pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%). Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (56,2%) Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan Di Puskesmas Sawit Boyolali (dengan *p-value* $0,000 < 0,05$).

SARAN

Bagi Masyarakat sebagai masukan bagi ibu hamil dan masyarakat tentang KB IUD dan menjadi motivasi untuk menggunakan KB IUD setelah persalinan atau nifas

tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/431/>

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2015. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN

BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN

Danti meirani. DKK. 2016. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai IUD pasca plasenta. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016

Dewi dan Wawan.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika

DinKes Prov Jateng. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Tmur 2019*. Semarang: DinKes Prov Jateng

Elis Siti Priyani. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu*

Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Hartanto ,Hanafi.2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI

Maulana. H. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC

Notoadmodjo. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2020. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC

Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suliha dkk. 2012. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG.

Sulistiyawati. A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika

Surbakti, Alisabet SKM.M.Kes, Pardosi, Maida SKM.M.Kes., Sianturi, Efendi SKM.M.Kes. (2019). *Kesehatan Masyarakat*, Sidoarjo: Zifatama Jawara

Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.

Usman Lisdiyanti, Masni, dan Arsin Arsunan. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB Pasangan Usia Subur terhadap Kehamilan yang Tidak Diinginkan. Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Fakultas Kesehatan Masyarakat. Skripsi. Universitas Hasanuddin.